

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care (COC) adalah asuhan yang diberikan secara berkesinambungan oleh bidan kepada perempuan mulai dari masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana (KB). Asuhan ini bertujuan untuk memantau kondisi ibu dan bayi secara menyeluruh sehingga komplikasi dapat dideteksi secara dini serta mendapatkan penanganan yang tepat. Pelayanan yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat meningkatkan hubungan saling percaya antara bidan dan klien sehingga ibu lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan maupun kebutuhan selama masa reproduksi (Nurhayati & Dartiwen, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization atau WHO tahun 2024, Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2020 masih mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2023 mencapai 17 per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius karena mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan suatu negara. Penyebab utama kematian ibu antara lain perdarahan postpartum, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, serta komplikasi persalinan lainnya. Sedangkan penyebab kematian bayi baru lahir paling banyak disebabkan oleh asfiksia, infeksi, dan berat badan lahir rendah (WHO, 2022)

Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya dalam menurunkan AKI dan AKB melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu penerapan pelayanan kebidanan komprehensif atau Continuity of Care. Pelayanan ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua usia, dengan target menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2025).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, AKI di Indonesia masih mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) menunjukkan bahwa AKB di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Barat, jumlah kematian ibu pada tahun 2023 mencapai 799 kasus dan kematian bayi mencapai 3.702 kasus. Sementara berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, upaya penurunan AKI dan AKB terus dilakukan melalui peningkatan pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan, pelayanan nifas, neonatal, dan keluarga berencana secara optimal.

Pelayanan kebidanan komprehensif meliputi pelayanan prakonsepsi, antenatal care (ANC), persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan antenatal dilakukan minimal enam kali selama kehamilan sesuai standar pelayanan kesehatan. Pelayanan

persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih guna mencegah komplikasi maternal maupun neonatal. Pelayanan nifas dan neonatus juga penting dilakukan untuk memantau kondisi ibu dan bayi setelah persalinan serta mendeteksi adanya komplikasi secara dini. Selain itu, pelayanan keluarga berencana diperlukan untuk membantu pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan yang sehat dan aman (Kemenkes RI, 2020).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Parakannyasag memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan. Pelayanan Continuity of Care di Puskesmas Parakannyasag dilakukan mulai dari masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga keluarga berencana guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan risiko komplikasi dan kematian.

Pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil yaitu pelayanan antenatal minimum 6 kali selama masa kehamilan yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu). Minimal 2 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-28 minggu). Minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 28-40 minggu). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan). Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan yaitu pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang gram atau 2,5 kilogram (kg), bayi yang memiliki

berat kurang dari 2.500 gram rentan mengalami masalah kesehatan atau bahkan kematian sewaktu lahir

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan dimana layanan kebidanan harus disediakan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan, kelahiran, nifas sampai 6 minggu pertama postpartum dan keluarga berencana. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Asuhan kebidanan komprehensif ini bertujuan untuk memberikan pelayanan individual pada ibu yang aman, fasilitasi pilihan informasi, untuk lebih mendorong kaum wanita selama persalinan dan kelahiran, dan untuk menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode postpartum (Darwiten dan Nurhayati, 2021).

Pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil yaitu pelayanan antenatal minimum 6 kali selama masa kehamilan yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu). Minimal 2 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-28 minggu). Minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 28-40 minggu). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan).

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan yaitu pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan

tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Pelayanan kesehatan pada ibu nifas dan neonatus juga mencakup pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan Ibu nifas dan bayi baru lahir termasuk keluarga berencana pasca salin (Kemenkes RI, 2020).

Maka dari itu perlu adanya peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu serta berkesinambungan. Pelayanan tersebut yaitu pelayanan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kewenangan bidan. Bidan sebagai pelaksana aspek sosial obstetri dan ginekologi sehingga diagnosis dini dapat ditegakkan dengan memberikan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pelayanan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta mampu membantu masyarakat mengatasi masalah yang mungkin dijumpai selama masa tersebut.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan berbasis bukti/berdasarkan Evaluasi idence based dan berpusat pada perempuan

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. “R” umur 32 tahun di UPTD Puskesmas Parakannyasag
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. “R” umur

32 tahun di UPTD Puskesmas Parakannyasag

c. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny.

“R” umur 32 tahun di UPTD Puskesmas Parakannyasag

d. Melaksanakan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. “R” umur

32 tahun di UPTD Puskesmas Parakannyasag

e. Melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.

“R” umur 32 tahun di UPTD Puskesmas Parakannyasag.

C. Manfaat

1. Bagi penulis

Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu Kebidanan Asuhan Kebidanan berkesinambungan / COC.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mutu pelayanan yang lebih baik pada asuhan kebidanan berkesinambungan / COC dan dapat mengevaluasi aluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan, dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan dan demi pengembangan ilmu dan studi

kepastakaan khususnya masalah kebidanan sehingga diharapkan lulusannya terampil dalam mengalami masalah.

4. Bagi Klien

Memberikan informasi tentang asuhan kebidanan berkesinambungan / COC. Membantu klien untuk menambah penilaian dan pengalaman positif dalam pelayanan kesehatan.